

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan menguji tentang gambaran dan pengaruh sikap *itsar*, kepuasan diri, serta perilaku penggunaan media sosial terhadap perilaku berinfak. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu sikap *itsar* (X1), kepuasan diri (X2), perilaku penggunaan media sosial (X3) serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu perilaku berinfak (Y). Subjek penelitian merupakan sumber utama yang ada di data penelitian, memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti, dan yang akan dikenai kesimpulan mengenai penelitian ini (Ali, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah generasi milenial di kota Bandung, karena mayoritas penduduk Kota Bandung didominasi penduduk usia muda yang masuk dalam kategori generasi milenial.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian dengan menggunakan analisis data berbasis angka menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Tujuan digunakannya pendekatan kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kausalitas yang bertujuan untuk mencari keterangan terkait hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Muhammad, 2013).

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan kata lain, desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian serta pedoman bagi peneliti pada seluruh proses penelitian. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dari itu penelitian ini bersifat kausalitas. Gujarati dan Porter (2011) menjelaskan desain penelitian kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat karena terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Oleh karena itu, desain penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap *itsar*, kepuasan diri, serta perilaku penggunaan media sosial terhadap perilaku berinfak.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui variabel dependen (X) dan independen (Y), serta konsep teoritis pada setiap variabel. Selanjutnya terdapat indikator sebagai pengukuran dari setiap variabel dan jenis skala yang digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel/Konsep Teoritis	Indikator	Instrumen Penelitian
Sikap <i>Itsar</i> (X_1) : <i>Itsar</i> , menurut Abdullah Nasih, Ulwan dalam <i>Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam</i> merupakan kecenderungan	1. Perasaan iba terhadap fakir miskin 2. infak sebagai upaya bersyukur 3. Membersihkan harta 4. Kegemaran membantu fakir	1-5

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jiwa yang melahirkan sikap mengutamakan kepentingan orang lain ketimbang kepentingan pribadi. Jika perilaku *itsar* hanya ditujukan untuk mengharapkan keridaan Allah SWT, maka tindakan ini menjadi salah satu bukti kuat dari iman yang lurus, niat yang murni dan jiwa yang suci (Sutomo, 2015).

miskin
5. Perasaan bersalah jika tidak membayar infak

<p>Kepuasan Diri (X_2) : Menurut Al Ghazali kepuasan diri bagi manusia akan selesai apabila manusia mencapai aktualisasi diri dan merasakan kemanisan dalam keimanan. Dengan kata lain, iman dan wahyu menjadi tunjangan utama yang perlu diwujudkan dalam setiap diri mukmin bagi mencapai kepuasan diri (Yahya, Omar, & Othman, 2017).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang apabila membayar infak karena membantu perekonomian muslim lainnya yang membutuhkan 2. Menjadi orang yang bertanggung jawab sosial 3. Menyadari bahwa ada hak orang lain dalam harta pribadi 4. Berperan menjadi contoh yang baik bagi orang lain 	6-9
<p>Perilaku Penggunaan Media Sosial (X_3) : Perilaku penggunaan media sosial adalah perilaku yang dilihat dari kepentingan penggunaan media sosial tersebut. (Robbin, 2008)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi Bermedia sosial 2. Durasi Bermedia Sosial 3. Aktifitas yang dilakukan dalam bermedia sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Partisipasi b. Keterbukaan c. Percakapan d. Komunitas e. Saling terhubung 	10-16
<p>Perilaku Berinfak (Y) : Perilaku beramal (<i>Charitable behavior</i>) adalah aktivitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinfak ke lembaga 2. Berinfak sebanyak mungkin 3. Tidak pernah ketinggalan 	17-19

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang timbul karena adanya stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dengan respon memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Alawiyah, 2009).

Berinfak
4. Berinfak untuk kesejahteraan akhirat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode studi kasus melalui wawancara kepada mahasiswa yang ada di kota Bandung melalui kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di kota Bandung dengan jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 300 orang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karakteristik dari jenis *sampling* tersebut adalah bahwa yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini merupakan sampel yang didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015).

Sementara itu kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang aktif membayar infak
2. Mahasiswa yang aktif bersosial media
3. Mahasiswa kelahiran 1980 – 2000 (generasi milenial)

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFIAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data Primer adalah data yang di dapat peneliti secara langsung, dari hasil kuisisioner yang dibagikan ke 300 orang sampel generasi milenial.
2. Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti, seperti data yang diambil dari website maupun melalui perorangan atau dokumen.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah (Riduwan, 2012):

1. Komunikasi Tidak Langsung
 - a. Studi Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi infak pada generasi milenial.
 - b. Studi Kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan yang memakai bahan-bahan yang diambil dari perpustakaan dan literatur lainnya, seperti buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.
2. Komunikasi Langsung
 - a. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner ini disusun berlandaskan pada variabel yang telah penulis kemukakan. Berikut adalah tahap-tahap dalam kegiatan analisis data berupa kuisisioner:

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun data. Kegiatan ini untuk memeriksa kelengkapan identitas responden maupun isian data yang telah diajukan oleh penulis.
2. Menyeleksi data. Kegiatan ini penulis lakukan untuk memeriksa kesempurnaan maupun kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data. Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada setiap item.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* agar data kualitatif dapat dikuantitatifkan, skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari variabel instrumen yang menggunakan skala *likert* terdiri dari lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kelima penilaian tersebut diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban setuju diberi skor 4
3. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumusan sebagai berikut:

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis $((\text{skor min} + \text{skor maks})/2)$

σ = Simpangan baku teoritis $((\text{skor maks} - \text{skor min})/6)$

Skor minimal = jumlah responden x jumlah soal x skala terendah

Skor maksimal = jumlah responden x jumlah soal x skala tertinggi

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan kesahihan pengukuran yang menunjuk pada sejauh mana pengukuran secara akurat merefleksikan pokok isi ukuran (Silalahi, 2010). Jika kata sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Priadana & Muis, 2009).

Uji validitas ini menggunakan *corrected item-total correlation* dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item total yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya).

Menurut Azwar (2007) agar kita memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$r_{i(x-1)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 - S_i^2 - 2r_{ix} S_i S_x]}}$$

Keterangan:

- $r_{i(x-1)}$ = Koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi dari efek *spurious overlap*
- r_{ix} = Koefisien korelasi item-total sebelum dikoreksi
- S_i = Standar deviasi skor item yang bersangkutan
- S_x = Standar deviasi skor total

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat juga menggunakan alternatif perhitungan korelasi dengan langsung menerapkan pada rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{i(x-1)} = \frac{n\sum i(x-1) - (\sum i)(\sum(x-1))}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2 - 1][n\sum(x-i)^2 - (\sum(x-i))^2]}}$$

Keterangan:

I = Skor item

(x-i) = Skor total item dikurangi skor item

n = Banyaknya subjek

Jika menggunakan perhitungan ini kita membuat variabel (x-i) atau skor item dikurangi skor item sebanyak item yang telah dibuat. Kemudian mulai menghitung antara skor item dengan skor total item setelah dikurangi skor item yang bersangkutan (x-1).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Adapun teknik uji validitas yang digunakan adalah kolerasi *product moment* yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji validitas variabel sikap *itsar*, kepuasan diri, perilaku penggunaan media sosial dan perilaku berinfak adalah sebagai berikut

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Sikap *Itsar*

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP *ITSAR*, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.709	0.113	Valid
2	0.739	0.113	Valid
3	0.775	0.113	Valid
4	0.72	0.113	Valid
5	0.703	0.113	Valid

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kepuasan Diri

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.829	0.113	Valid
2	0.831	0.113	Valid
3	0.755	0.113	Valid
4	0.798	0.113	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Perilaku Penggunaan Media Sosial

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.722	0.113	Valid
2	0.659	0.113	Valid
3	0.708	0.113	Valid
4	0.685	0.113	Valid
5	0.679	0.113	Valid
6	0.686	0.113	Valid
7	0.587	0.113	Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Perilaku Berinfak

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.826	0.113	Valid
2	0.785	0.113	Valid
3	0.671	0.113	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.5, Tabel 3.6, dan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat pada seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung yang lebih besar daripada r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid.

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Uji Reliabilitas

Bordens & Abbott dalam Silalahi (2010) mendefinisikan reliabilitas sebagai sebuah pengukuran yang memperhatikan kemampuan untuk menghasilkan data yang serupa saat pengulangan pengukuran dilakukan dalam kondisi yang sama. Konsep reliabilitas dapat dipahami sebagai wujud konsistensi data. Pengukuran reliabilitas biasanya menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu : (1) koefisien stabilitas, (2) koefisien ekuivalensi dan (3) reliabilitas konsistensi internal (Priadana & Muis, 2009).

Metode untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode alpha, yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan dengan metode alpha sebagai berikut: (Riduwan, 2012).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrumen

K : Banyaknya jumlah pertanyaan

σ^2_i : Varian masing-masing pertanyaan

σ^2_t : Varian total

Keputusan untuk uji realibilitas adalah:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Croanbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Menurut Azwar (2013) item memiliki reliabilitas yang tinggi apabila memiliki koefisien $> 0,60$. Adapun rekapitulasi perhitungan uji reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
Sikap <i>Itsar</i>	0.759	5	Reliabel
Kepuasan Diri	0.810	4	Reliabel
Perilaku Penggunaan Media Sosial	0.795	7	Reliabel
Perilaku Berinfak	0.639	3	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *Croanbach Alpha* $> 0,60$. Maka dari itu, berdasarkan hasil kedua pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dikatakan valid reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali I. , 2006).

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan histogram residual. Metode histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka bisa dikatakan bahwa residual memiliki distribusi normal (Rohmana, 2013).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu gejala yang muncul pada suatu model regresi karena adanya hubungan yang sempurna diantara variabel bebas. Multikolinearitas yang terjadi dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar eror yang semakin besar.

Sebuah model dapat diketahui terkena atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menguji koefisien parsial antarvariabel independen. Pengujian koelasi parsial lebih menekankan nilai koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien korelasi antarvariabel independen cukup tinggi atau berkisar antara 0,8 sampai 1,0 maka dapat diduga bahwa terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi (Rohmana, 2013).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali I. , 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali I. , 2011).

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji.

a. Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya (Yuniarto, 2016).

Uji t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Uji-t mudah digunakan karena menjelaskan perbedaan-perbedaan unit-unit pengukuran variable-variabel dan deviasi standar dari koefisien-koefisien yang diestimasi (menyangkut bentuk distribusi b maupun lokasi nilai kritis). Lebih penting dari itu, uji-t adalah uji yang tepat untuk digunakan apabila nilai-nilai residunya terdistribusi secara normal dan apabila varian dari distribusi itu harus diestimasi. Oleh karena hal ini umumnya adalah kasus, maka penggunaan uji t untuk pengujian hipotesis telah

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi standar praktis didalam ekonometrika. Untuk persamaan regresi berganda (Sarwoko, 2005).

Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5%. Dasar atau patokan dalam pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi dari t hitung (nilai Sig/Significance pada output Coefficient) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi dari t hitung (nilai Sig/Significance pada output Coefficient) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien; cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (the overall fit) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol. Apabila kecocokan itu berkurang secara berarti, maka kita menolak hipotesis nol. Sedangkan apabila, kecocokan berkurang secara tidak berarti, maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Jika F sangat sering digunakan dalam ekonometrika untuk menguji keberartian secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi (Sarwoko, 2005). Adapun kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada regresi berganda ada koefisien-koefisien yang serupa untuk tujuan yang identik. Koefisien determinasi berganda secara informal dilambangkan dengan R^2 . Hal ini menunjukkan proporsi variasi dalam variabel kriteria yang diperhitungkan oleh kovariansi dalam variabel prediktor (Churchill, 2005).

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFRAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Purwanto, 2009). Pada intinya Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Berikut perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) :

Semakin besar koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel X menerangkan Variabel Y.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh melalui uji regresi linier berganda menggunakan alat bantu software SPSS versi 25. Analisis uji regresi linier berganda ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu sikap *itsar* (X1), kepuasan diri (X2), perilaku penggunaan media sosial (X3) serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu perilaku berinfak (Y).

1. Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus. Sedangkan untuk kasus di atas, rumus yang terbentuk adalah (Janie, 2012):

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + \beta_nX_n + \mu_i$$

Keterangan :

Y = Perilaku berinfak

β_0 = Intersept

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

β_j = Parameter regresi peubah bebas ke-j

X1 = sikap *itsar*

X2 = Kepuasan diri

X3 = Perilaku Penggunaan Media Sosial

Persamaan regresi berganda mengidentifikasi garis yang paling pas berdasarkan pada metode kuadrat terkecil. Dalam hal analisis regresi berganda, garis yang paling pas adalah sebuah garis melalui ruang dimensi n. Asumsi dalam analisis regresi linear berganda mirip dengan asumsi regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel dependen (Kazmier, 2004).

Rosa Rosita, 2019

PERILAKU BERINFAK GENERASI MILENIAL : ANALISIS FAKTOR SIKAP ITSAR, KEPUASAN DIRI DAN PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu